

Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak dengan Motivasi dan Apresiasi

Egidia Putri^{1*}, Agus Suriadi²

^{1*,2}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}egidiap38@gmail.com, ²agusur@gmail.com

Abstrak

Percaya diri merupakan suatu hal dasar yang penting dalam melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupan ini. Percaya diri juga dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dimana saat belajar kadang seseorang butuh bimbingan serta arahan dari orang lain. Namun kadang seseorang takut untuk bertanya saat mengalami kesulitan yang membuatnya terjatuh dalam ketidaktahuan. Hal ini pula yang dihadapi seorang anak di Yayasan Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia dimana anak tersebut mengalami kurang percaya diri akan kemampuannya dalam hal belajar. Melalui kasus tersebut, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan *mini project* menggunakan metode *case work* melalui tahap yang terdiri dari Engagement Intake Contract, Assessment, Perencanaan, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi. Proses dalam penyelesaian masalah klien diterapkan sistem motivasi dan apresiasi sebagai strategi untuk meningkatkan minat belajar klien. Tujuan dari pelaksanaan program ini diharapkan bertambahnya kepercayaan diri pada anak serta semangat dalam belajar maupun mencoba hal baru.

Kata Kunci: Kerja Kasus, Praktek Kerja Lapangan I, Motivasi Belajar

Abstract

Self-confidence is an important basic thing in carrying out various activities in life. Confidence is also needed in the teaching and learning process where when learning sometimes someone needs guidance and direction from others. But sometimes someone is afraid to ask questions when experiencing difficulties that make some one entangled in ignorance. This is also what is faced by a child at the Menara Kasih Indonesia Orphanage Foundation where the child lacks confidence in his ability in terms of learning. Through this case, one of the efforts made is to carry out mini project activities using the case work method through stages consisting of: of Engagement Intake Contract, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation, and Termination. The process of solving client problems is applied by a motivation and appreciation system as a strategy to increase the client's interest in learning. The purpose of implementing this program is to increase the confidence in children and enthusiasm in learning and trying new things.

Keywords: Case Work, Field Practice I, Motivation to Learn

PENDAHULUAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu proses yang wajib diikuti oleh mahasiswa kesejahteraan sosial dimana mahasiswa dapat terjun langsung kelapangan dan mendapatkan pengalaman langsung bertemu dengan klien dan mempraktikkan teori yang sudah dipelajari. Egidia Putri (190902042) seorang mahasiswi Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara telah melaksanakan kegiatannya Praktik Kerja Lapangan I di Yayasan Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia dengan bimbingan dari Supervisor sekolah yaitu, Bapak Agus Suriadi, S.Sos, M.Si dan dimonitor langsung oleh dosen pengampu Mata Kuliah Praktikum I yaitu, Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos.

Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia adalah salah satu Panti Asuhan di Kota Medan yang saat ini memiliki kurang lebih 30 anak asuh. Anak panti ini rata-rata keturunan suku Nias, dan umur mereka juga beragam terlihat dari jenjang pendidikan yang mereka tempuh ada yang belum bersekolah sampai jenjang SMP. Sebagian dari mereka yang tinggal disana dikarenakan alasan ekonomi dan ada juga yang memang sudah tidak memiliki orang tua lagi. Melalui perkenalan yang dilakukan pada pertemuan pertama anak-anak memberikan sambutan yang baik, mereka juga antusias saat sesi tanya jawab diberikan untuk pengenalan lebih dalam.

Langkah awal untuk mencari tau pelajaran yang mereka sukai dan tidak adalah dengan mengajak mereka untuk membaca dongeng bersama serta menulis amanat apa yang terdapat dalam dongeng tersebut. Setelah dilakukan kegiatan tersebut terlihat bahwa ada beberapa anak yang memang masih sangat kurang dalam hal membaca dan menulis, dan ada juga yang masih malu-malu dalam menunjukkan kemampuannya. Dari sini saya juga dapat melihat dengan jelas bahwa minimnya kemampuan mereka dalam baca tulis membuat mereka lebih malu dan merasa bahwa dirinya kurang. Banyak kegiatan juga yang dilakukan bersama anak asuh mulai dari bernyanyi bersama, menari bersama, melakukan permainan tebak kata dan gerak, tidak jarang juga melakukan sesi berbagi cerita bersama, tidak hanya anak panti namun saya juga kerap kali membagikan cerita mengenai pengalaman bersekolah dan lainnya, dan seringkali melakukan doa bersama diakhir pertemuan. Berbagai hal yang dilakukan ini nyatanya berhasil membuat saya dan anak asuh semakin dekat, mereka juga semakin berusaha menjadi lebih baik dengan belajar lebih giat.

Setelah mengetahui kekurangan apa yang mereka miliki dan apa yang ingin saya tingkatkan maka dipertemuan berikutnya saya mencoba kemampuan anak dengan terus memberikan latihan membaca dan menulis diselingi permainan yang tentunya juga dapat meningkatkan minat serta kemampuan anak, dengan selalu mengadakan kuis usai pemberian materi dengan begitu anak semakin termotivasi dan giat lagi untuk mendalami dan mengingat materi yang telah diberikan. Selain itu saya juga cukup sering memberikan apresiasi berupa pujian serta masukkan guna meningkatkan kemauan belajar, tidak lupa pula kadang memberikan mereka makanan ringan sebagai apresiasi untuk mereka yang sudah mau berusaha dan belajar dengan baik.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan hal ini tentunya untuk mengidentifikasi anak yang akan menjadi klien dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini untuk melakukan kegiatan mini project dengan tujuan utama menyelesaikan masalah yang dialami oleh salah satu anak asuh, dan saya menemukan salah satu anak yang sedikit lebih tertinggal dalam baca tulis dibandingkan teman seumurannya yang lain. Klien AL (nama disamarkan) yang saat ini berusia 10 tahun sedikit sulit dalam mengimbangi teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Penyebab utama yang ternyata mempengaruhi kemampuan AL adalah AL belum juga bersekolah seperti teman yang lainnya. Kemampuannya ini juga membuatnya kurang percaya diri bahkan saat awal pertemuan dan kegiatan awal AL terkesan lebih tertutup dan saat dilontarkan pertanyaan kadang dia memilih bersembunyi dibalik temannya karena ada beberapa tugas atau tulisan yang belum terselesaikan.

Kajian teori yang digunakan dalam permasalahan ini adalah teori motivasi yang dikembangkan oleh McClelland (1961) dia mengemukakan bahwa setiap individu memiliki cadangan potensi yang dapat dikembangkan tergantung pada dukungan, situasi dan kesempatan yang dimiliki. Melalui kajian teori ini dilakukan upaya maupun dorongan pada klien untuk menemukan dan mengasah potensi yang dimiliki klien dengan lebih baik lagi. Motivasi yang dilakukan adalah dengan selalu memberikan respon yang baik akan setiap hal yang dia lakukan dan memberikan apresiasi untuk menunjukkan bahwa apa yang dilakukannya dihargai dan bermakna.

PELAKSANAAN DAN METODE

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh Al tersebut saya menerapkan metode *casework* yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah klien yang ditangani. Metode *casework* ini merupakan metode yang diterapkan pada individu dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi menggunakan beberapa tahapan yang perlu dilalui, mulai dari peninjauan atau perkenalan, menemukan masalah yang dialami klien, sampai pada tahap perencanaan yang dibuat untuk mencari jalan keluar yang nantinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi klien. Berikut tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian masalah klien tersebut :

1. Engagement, Intake, Contract

Metode awal ini merupakan pembuatan kontrak yang dilakukan antara pekerja sosial dengan klien. Pada tahap ini saya memastikan apakah klien ingin menyelesaikan masalahnya bersama dengan pekerja sosial atau tidak. Saya juga mulai menjelaskan kepada klien apa itu pekerja sosial dan apa yang menjadi tujuan pekerja sosial. Saya juga menanyakan mengenai ketersediaan klien mengenai bantuan yang akan diberikan dalam menyelesaikan masalahnya. Klien memberikan respon baik ketersediaannya untuk mengikuti tiap tahapan yang nantinya akan dilalui untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

2. Assesment

Pada tahap ini saya, berusaha mendapatkan informasi lebih lagi mengenai permasalahan yang dialami klien serta mencari tahu potensi yang dimiliki klien yang nantinya dapat digunakan dalam penyelesaian masalah klien. Pada pelaksanaan tahap ini tentu saya juga perlu mendapatkan bantuan serta partisipasi klien dalam menemukan masalahnya. Setelah dilakukan pendekatan ditemukan bahwa AL cukup sulit dalam membaca dan menulis dikarenakan dia tidak bersekolah seperti teman seumurannya, AL juga terkesan kurang percaya diri akan kemampuannya. Pada awal pertemuan memang saat diajak untuk menulis AL memang terkesan enggan dan terlihat lebih lama daripada teman-temannya yang ternyata AL masih belum lancar dalam menulis maupun membaca. Namun dapat dibilang bahwa sebenarnya AL sendiri anak yang cukup tekun dan bersungguh-sungguh terlihat dari bagaimana dia berusaha menulis dan mulai berani membaca walau masih dibantu namun ada usaha yang dikeluarkan untuk bisa mengimbangi teman-temannya.



Gambar 1. Kegiatan Assesment

3. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan pengidentifikasian masalah pada klien serta mencari cara paling cocok untuk menyelesaikan masalah yang klien hadapi. Setelah dilakukan pendekatan pada dasarnya AL suka menggambar. Tentunya perencanaan yang dibuat ini berdasarkan diskusi yang telah dilakukan bersama AL dimana dia yang memiliki ketertarikan dalam hal menggambar dengan begitu saya menyiapkan media seperti alat tulis untuk AL agar dapat menggambar namun tetap dibarengi juga dengan belajar membaca dan menulis, dengan cara menyiapkan media yang memiliki kolom yang dapat diisi dengan tulisan untuk mendeskripsikan apa yang digambar oleh AL setelahnya dibacakan, hal ini bertujuan agar AL merasa tetap senang karena melakukan hal yang disukainya namun juga tetap meningkatkan kemampuannya dalam menulis dan membaca. Hal ini tentunya tidak begitu membuatnya merasa tertekan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berikutnya juga direncanakan untuk melatih kemampuan membaca dan menulis bersama-sama dengan teman-teman, selain itu juga diawal pertemuan akan mengulang kembali materi yang sudah diberikan dipertemuan sebelumnya untuk meningkatkan daya ingat, serta disetiap akhir pertemuan akan mengulang apa yang telah dipelajari dengan melakukan kuis untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini juga direncanakan untuk saling berbagi cerita disetiap pertemuan untuk meningkatkan kedekatan serta mengetahui keadaan masing-masing, berdiskusi ringan serta membicarakan apa yang dirasakan akan lebih baik untuk mengetahui apa yang harus dilakukan.

4. Intervensi

Pada tahap ini berlangsung proses pelaksanaan dari program yang telah dibuat dan direncanakan. Seperti yang sudah direncanakan maka dilaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kepercayaan diri klien ini serta meningkatkan kemampuan klien dalam membaca dan menulis. Pada tahap ini saya berusaha meningkatkan kemampuan membaca AL dengan memberikan sebuah cerita dongeng yang nantinya akan dibacakan bersama teman-temannya secara bergantian, walaupun pada awalnya AL sedikit kesusahan dalam membaca dongeng tersebut namun dia tetap berusaha sambil mengeja apa yang dia baca. Berikutnya untuk meningkatkan kemampuan menulisnya saya mencoba untuk mengajak AL mencari pesan moral yang terdapat pada dongeng tersebut dan mencoba menuliskannya pada selembar kertas, disini AL mencoba untuk menuliskannya walau memakan waktu yang sedikit lama namun AL tetap berusaha. Berikutnya agar lebih menarik saya memberikan latihan menulis dan membaca yang sedikit berbeda, yaitu dengan memberikan AL ruang serta kesempatan untuk menggambar namun tetap sambil melatih dan meningkatkan kemampuannya dalam menulis dan membaca. AL juga diberikan kebebasan untuk menggambar dan mendeskripsikan apa yang digambarnya, lalu menerangkannya secara lisan mengenai apa yang telah dituliskan. Selanjutnya agar menambah kemampuan AL selalu menyempatkan berlatih menulis nama-nama benda maupun buah-buahan untuk memperlancar.

Berikutnya dalam peningkatan kepercayaan diri pada AL, maka saya lebih sering mengajak AL untuk sekedar berbincang mengenai kesulitan apa yang dihadapinya selama menjalani proses yang telah dilalui serta bagaimana perubahan yang telah dirasakan sejauh program yang dilakukan. Melalui perbincangan kecil yang dilakukan diharapkan AL dapat lebih berani lagi untuk menunjukkan perasaannya serta mengemukakan pendapatnya. Pada beberapa pertemuan saya juga mengajak AL menuliskan mengenai harapan apa saja yang ingin dicapai kedepannya beserta ketakutan atau hal apa yang dihindari sejauh ini. Selanjutnya untuk melihat perkembangan dari AL maka sering diadakan sesi tanya jawab pada akhir pertemuan untuk menguji apakah AL mengingat dengan baik mengenai apa yang sudah dipelajari. Sesi tanya jawab dilakukan seperti cerdas cermat dimana siapa saja yang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan dapat mengangkat tangan dan menyebutkan jawabannya. Sejak awal pertemuan sesi tanya jawab ini sudah sering dilakukan namun AL yang saat itu masih malu lebu sering terlihat diam, namun setelah melalui berbagai proses akhirnya AL sudah mulai berani ikut menjawab bahkan rebutan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dalam proses mengajar berlangsung saya selalu memberikan motivasi pada AL agar terus selalu bersemangat dan mencoba terus tanpa takut dan malu, dengan cara selalu memantau perkembangan kemampuan AL jika dia masih memiliki kendala maka saya akan memberi petunjuk mengenai apa yang seharusnya dia lakukan. Saya juga pastinya selalu memberikan apresiasi pada AL dengan memberikan pujian atas hasil gambar, menulis maupun membacanya, dengan tujuan agar dia semakin semangat lagi untuk terus meningkatkan kemampuannya. Saya juga memberikan reward berupa makanan ringan ataupun alat tulis setiap kali AL berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, tidak jarang juga untuk selalu memantau perkembangan AL dengan saling bercerita dan menanyakan bagaimana hari yang telah dilalui AL serta bagaimana keadaan perasaannya dihari itu, dengan begitu saya akan mengetahui bagaimana keadaan dia.

5. Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pekerja sosial dalam menangani permasalahan yang dihadapi klien sudah tercapai dan memenuhi gambaran-gambaran yang telah direncanakan bersama sebelumnya. Melalui proses yang telah dilakukan terlihat perkembangan yang ditunjukkan oleh AL dimana dia sekarang terlihat lebih percaya diri bahkan untuk berbicara didepan teman-temannya AL

terlihat lebih berani, AL sudah tidak takut lagi jika disuruh untuk menunjukkan tugas yang telah dikerjakannya walau kadang masih ada sedikit rasa malu. Tidak jarang pula AL meminta tambahan waktu untuk dia melakukan kegiatan menulis karena masih belum begitu lancar namun sudah terlihat kemajuan, saat menjawab materi yang diberikan pun AL sudah lebih cepat selesai dan jika ada hal yang kurang dipahami AL juga tidak segan untuk bertanya mengenai hal yang kurang dipahami. Saya juga memberikan kesempatan pada AL untuk mengungkapkan apa yang dia rasakan selama ini dan perubahan apa yang telah dia alami setelah melalui berbagai tahap ini. AL sendiri mengaku telah mengalami perubahan dimana dia merasa tidak begitu takut lagi dalam berkomunikasi, bahkan dia mengakui bahwa dia sudah mulai suka dengan beberapa pelajaran yang awalnya dia kurang suka. Tentu hal ini cukup membuktikan bahwa metode yang diterapkan cukup berhasil pada klien ditandai dengan berbagai perubahan serta kemajuan yang ditunjukkan oleh klien.

6. Terminasi

Pada tahap ini dilaksanakan pemutusan hubungan dengan klien bukan berarti tidak sama sekali bertemu dengan klien namun lebih membiarkan klien menyelesaikan masalahnya sendiri dan membiarkan klien mengembangkan kemampuannya sendiri. Hal ini tentu dilakukan karena merasa klien sudah memiliki perubahan yang lebih baik dimana klien sudah bisa mengatasi masalah yang selama ini dihadapinya. Mengikuti kontrak yang juga sudah dibuat maka dilakukanlah tahap terminasi ini dengan saling memberikan kesan yang sudah dilalui selama ini tidak lupa pula saya memberikan pesan pada AL agar tetap terus berusaha dan jangan pernah merasa malu akan kemampuan yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dari *mini project* yang telah dilaksanakan mengikuti berbagai tahapan yang ada. Terdapat berbagai perubahan pada klien terutama pada kepercayaan diri klien yang semakin meningkat dibandingkan dengan sebelumnya dan juga kemampuannya dalam membaca serta menulis yang semakin meningkat. Penerapan motivasi dan apresiasi ini terbukti membangkitkan semangat klien jadi lebih meningkat dan ingin terus berusaha, dengan memberikan motivasi serta semangat pada klien membuat klien terdorong untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan mau berusaha lebih keras lagi. Apresiasi yang selalu diberikan pun membuat klien jadi merasa lebih dihargai dan merasa usahanya tidak sia-sia. Perubahan pada klien dapat dirasakan dari yang awalnya klien sangat pemalu dan terkesan tertutup sekarang klien sudah lebih percaya diri dalam menunjukkan kemampuannya. Klien juga sudah tidak takut lagi untuk berbicara bahkan mengusulkan kegiatan yang akan dilakukan bersama teman-temannya. Tiap kali diadakan kuis untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan klien juga lebih bersemangat

dan ikut serta menjawab, jika ada kesalahan pun klien tidak menyerah begitu saja, tapi dia terus berusaha, mencoba dan mencari tahu jawaban yang tepat. Dengan begitu saya merasa bahwa dengan penerapan metode motivasi dan apresiasi dalam belajar ini telah berhasil dilakukan melalui perubahan yang telah ditunjukkan oleh klien.

Melalui berbagai tahapan yang telah dilakukan ini maka dapat diartikan juga bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda walaupun dalam keadaan serta usia yang sama. Maka dari itu solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang ada adalah memahami bagaimana keadaan anak tersebut serta mencari jalan keluar bersama dengan anak dengan cara melakukan diskusi bersama. Motivasi atau dorongan dari orang sekitar sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang, pengakuan serta penghargaan yang diberikan juga berperan penting.

PENUTUP

Simpulan

Melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan 1 yang telah dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi serta apresiasi yang diberikan serta diterima oleh mereka dapat mempengaruhi kepercayaan diri dalam meningkatkan semangat belajar maupun bagaimana cara mereka bersosialisasi serta berkomunikasi. Mengingat mereka memiliki berbagai latar belakang yang berbeda serta kemampuan dan minat yang juga berbeda, maka dari itu tidak bisa disamaratakan begitu saja. Penerapan pemberian motivasi yang merupakan dorongan tentunya kearah yang lebih baik serta apresiasi berupa pemberian penghargaan dalam bentuk pujian maupun hadiah, terbukti memberikan dampak baik dan perubahan yang cukup baik pula. Anak semakin terbuka dan tidak takut lagi untuk mengemukakan pendapatnya, hal ini juga meningkatkan kemampuannya dalam belajar. Dapat disimpulkan pula setiap motivasi serta apresiasi yang diberikan semakin meningkatkan semangat untuk terus belajar dan mencari tahu.

Saran

Mengenai kepercayaan diri seorang anak serta kemampuan yang dimiliki cukup berpebaruh terhadap motivasi serta apresiasi yang diterimanya. Melalui lingkungan yang selalu memberikan dorongan terhadap hal baik yang dilakukan terutama dalam hal belajar merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan seorang anak, karena dia akan merasa ada dukungan untuk melakukan hal tersebut maka harapan kedepannya untuk lebih banyak memberikan dorongan serta motivasi pada anak dalam melakukan hal baik terlebih dalam belajar. Apresiasi atau penghargaan yang diberikan juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang maka disetiap kegiatan positif yang dilakukan akan lebih bagus jika diberikan apresiasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta semangat. Saran untuk anak panti kedepannya untuk selalu dan terus saling menghargai setiap kegiatan yang memang baik terutama dalam hal belajar. Memberikan semangat dan pujian kepada satu sama lain bukan hal yang sulit untuk dilakukan terlebih lagi untuk perubahan yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Saya selaku mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan terimakasih kepada Ibu Panti yang telah memberikan saya kesempatan serta izin untuk melaksanakan kegiatan PKL I di Yayasan Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia. Saya ucapkan juga terimakasih kepada Bapak Agus Suriadi, S.Sos, M.Si selaku Supervisor Sekolah dan Bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kessos selaku Dosen pada mata kuliah Praktikum I yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam menjalankan kegiatan PKL I.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
Huda, M. (2009). Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Iskandar, D. R., & Si, M. (2017) Intervensi dalam Pekerjaan Sosial. Makassar: Penerbit Ininnawa.
Pujileksono, S., Abdurahman, S. M., Yuliani, D., & Wuryantari, M. (2018). Dasar-dasar praktik pekerjaan sosial: seni menjalani profesi pertolongan. Malang: Intrans Publishing.

- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1-16.
- Rosdiana, R., Luhpuri, D., & Andayani, R. H. R. (2021). Desain Metode Casework dalam Penanganan Gangguan Kecemasan Klien H Penyandang Cerebral Palsy di Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma. Bandung. *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 3(1), 1-19.
- Rukmianto, I. A. (2013). Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.